

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara dalam mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011 : 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan diperoleh maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

A. Pendekatan Penelitian

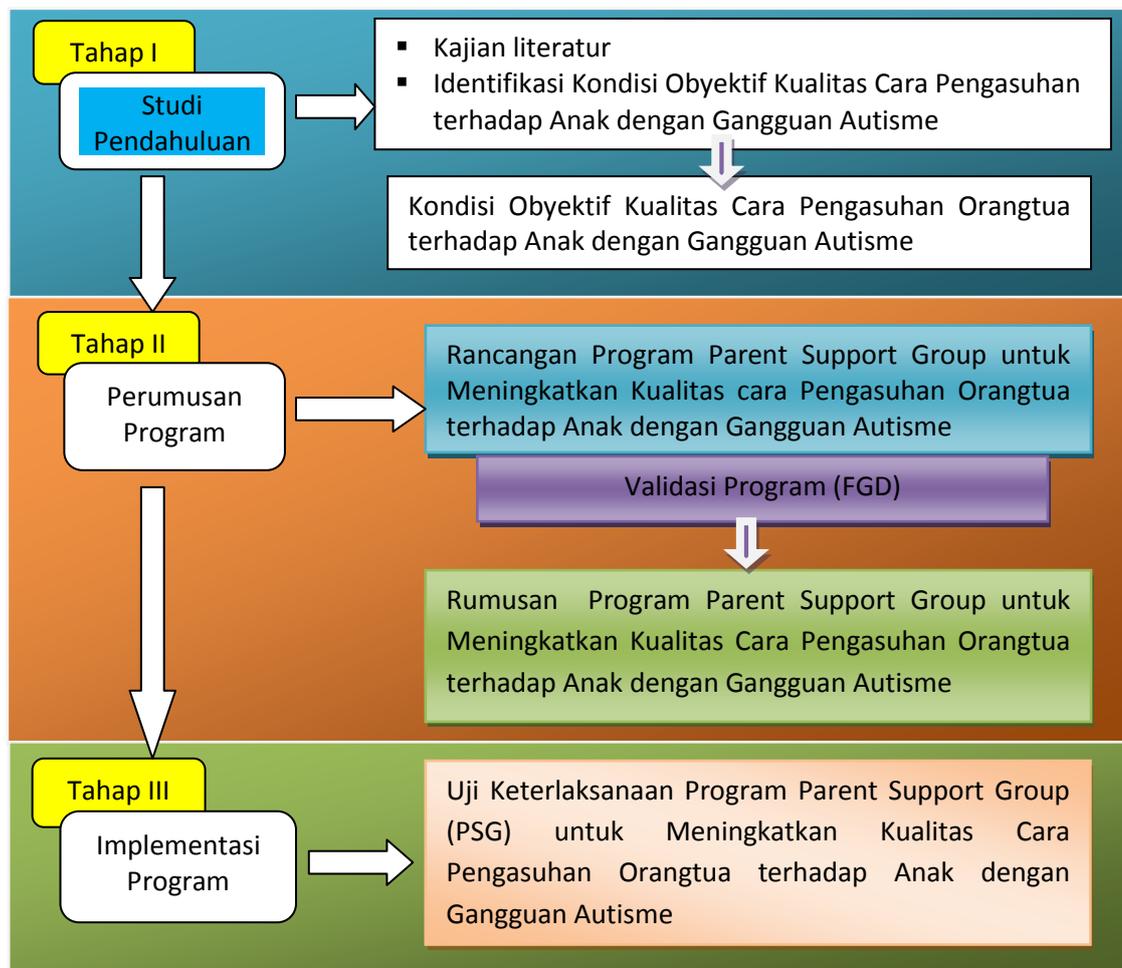
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Arikunto (2005:12) menjelaskan pelaksanaan penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, sedangkan Bogy dan Tylor yang dikutip Moleong (2005:4) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (1998) dalam Arikunto (2010 : 22), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau fenomena.

Dengan demikian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi data. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan suatu program *Parent Support Group (PSG)* untuk

meningkatkan kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian yaitu *pertama*, studi pendahuluan berupa identifikasi awal, kajian literatur yang dilakukan untuk menggali kondisi obyektif dari subyek yang akan diteliti. Tahap *kedua*, merumuskan program hasil dari studi pendahuluan yang kemudian dilakukan validasi ahli dan menghasilkan rumusan program *Parent Support Group (PSG)* dalam meningkatkan kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme. Selanjutnya yang terakhir adalah uji keterlaksanaan program kepada orangtua. Untuk lebih jelasnya, tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan skema tersebut, tahap-tahap dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian Tahap I

Tahap pertama merupakan tahap yang dilakukan sebagai studi pendahuluan. Pada penelitian tahap pertama dilakukan dengan metode kualitatif yaitu melalui studi pendahuluan di lembaga yang menangani anak dengan gangguan autisme yaitu Rumah Autis. Hasil dari studi pendahuluan ini adalah mengetahui kondisi obyektif kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme. Adapun data yang dianalisis yaitu perlakuan orangtua ketika berada dirumah dan di sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi awal, peneliti menemukan permasalahan berupa kualitas pengasuhan orangtua yang rendah terhadap anak dengan gangguan autisme. Orangtua cenderung menerapkan pola asuh yang *over protective* terhadap anak mereka sehingga perkembangan anak menjadi terlambat.

2. Tahap II

Penelitian tahap II merupakan tahap perumusan program. Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis di penelitian tahap I, kemudian peneliti mereduksi data tersebut sehingga mendapatkan hasil yang jelas mengenai kondisi obyektif kualitas pengasuhan orangtua. Selain menggali kondisi obyektif dan analisis kebutuhan sekolah, peneliti juga melakukan analisis konsep literatur mengenai teori yang berkaitan dengan program untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme. Berdasarkan analisis hasil tersebut, peneliti pada tahap II mulai merumuskan program untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme. Program tersebut berupa Program *Parent Support Group (PSG)*. Alasan pemilihan program tersebut yaitu permasalahan yang ada dilapangan berkaitan dengan sebagian besar orangtua yang ada di sekolah tersebut sehingga dengan adanya program untuk kelompok orangtua ini dapat mencakup semua

populasi atau orangtua yang memiliki permasalahan yang sama di sekolah.

Sebelum menerapkan, rencana program yang telah peneliti rumuskan dilakukan sebuah validasi dalam rangka menguji kesesuaian program melalui kegiatan *Forum Group Discussion (FGD)* yang dilakukan bersama para ahli atau validator. Sebagai metode pengumpulan data, FGD merupakan metode kualitatif mendalam menggunakan sebuah kelompok kecil yang bersifat homogen terdiri antara 6-12 orang untuk mendiskusikan topik atau topik-topik yang menjadi agenda sebuah penelitian (Lakshman, Charles, Biswas, Sinha & Arora, 2000; Subramony, Lindsay, Middlebrook, & Fosse, 2002 dalam Supratiknya, 2015). Sedangkan menurut Supratiknya, FGD adalah jenis diskusi kelompok diantara sejumlah kecil partisipan yang dipandu oleh seorang fasilitator, di mana para anggota kelompok diharapkan berbicara secara bebas dan spontan tentang sebuah topik tertentu. Dalam FGD, peran peneliti yaitu sebagai fasilitator atau moderator diskusi kelompok diantara para partisipan.

3. Tahap III

Penelitian tahap III ini merupakan tindak lanjut dari penelitian tahap II, program yang telah direvisi dan sudah menjadi *final program* selanjutnya mulai diimplementasikan kepada orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Orangtua diberikan suatu treatment dengan mengundang beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak dengan gangguan autisme terutama anak dengan gangguan autisme.

Ujicoba program pada tahap ini adalah untuk melihat keterlaksanaan dari penerapan program *Parent Support Group (PSG)* untuk meningkatkan kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme yang dilihat dari beberapa aspek proses pelaksanaan program serta dampak terhadap kemampuan orangtua dalam menerapkan pengasuhan yang berkualitas bagi anak dengan gangguan autisme.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori. Kategori tersebut diambil berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan. Subjek yang dipilih dalam penelitian tahap I meliputi 5 orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autisme yang bersekolah di lembaga pendidikan Rumah Autis. Subyek dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa orangtua belum pernah mengikuti program peningkatan pemahaman tentang kualitas pengasuhan. Tujuan pemilihan subyek dalam penelitian tahap I yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan tentang kualitas pengasuhan.

Selanjutnya subyek kembali dilibatkan dalam penelitian tahap III. Tahap III yaitu berupa implementasi program. Subyek dalam penelitian tahap III yaitu orangtua yang memiliki permasalahan dalam menerapkan pengasuhan terhadap anak dengan gangguan autisme yang terdiri dari 2 orangtua. Pemilihan 2 subyek ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain orangtua masih memiliki perilaku selalu membantu aktifitas anak, memanjakan anak ketika anak menangis serta faktor lain seperti orangtua jarang sekali bersosialisasi dengan sesama orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme yang mengakibatkan kurangnya pemahaman orangtua tentang anak dengan gangguan autisme. Selain itu salah satu orangtua yaitu orangtua tunggal, sehingga adanya perbedaan cara pengasuhan antara kedua orangtua serta kurangnya penerimaan dari keluarga besar sehingga orangtua menjadi tertutup dan mengalami stres dalam pengasuhan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data bertempat di lembaga pendidikan Rumah Autis Jl. Cibeunying Kolot V no.18 Sadang Serang Bandung. Dijadikannya sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta yang peneliti temukan pada studi pendahuluan terhadap orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme yang menunjukkan bahwa orangtua masih memiliki pemahaman

yang kurang terhadap pengasuhan yang seharusnya diterapkan kepada anak dengan gangguan autisme sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan yang diterapkan didasarkan atas tahapan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tahap I

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tahap I antara lain sebagai berikut :

1) Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011 : 231). Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Apapun model wawancara yang dipilih, hal terpenting yang harus dimiliki peneliti kualitatif adalah keterampilan, kreativitas, dan kekuatan improvisasi dalam melakukan wawancara (Salim, 2006: 18).

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi objektif mengenai pengasuhan yang dilakukan orangtua selama ini terhadap anak dengan gangguan autisme sebagai studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara perorangan dan wawancara semi terstruktur. Wawancara perorangan maksudnya adalah dalam wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian secara perorangan. Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-ide.

Wawancara dalam penelitian tahap I dilakukan terhadap 8 orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Informasi yang

ingin diungkap pada wawancara penelitian tahap I yaitu informasi tentang kondisi objektif pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme.

2) Observasi

Menurut Narbuko (2004 : 70), observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengungkap gejala-gejala yang muncul di lapangan secara alamiah berkaitan dengan kualitas cara pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme misalnya sikap orangtua terhadap anak, sikap lingkungan sekitar terhadap keberadaan anak. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti ikut serta terlibat dengan kegiatan sehari-hari orangtua untuk melihat pengasuhan yang dilakukan orangtua selama disekolah. Peneliti berusaha ikut masuk di dalam kegiatan orangtua dan anak sehingga peneliti memahami cara orangtua dalam memperlakukan anak. Dengan cara ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan tidak menutup kemungkinan peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang makna perilaku yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak. Dalam proses observasi dilakukan secara terstruktur, peneliti membuat pedoman observasi yang akan dilakukan.

2. Penelitian Tahap II

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tahap II yaitu berupa pedoman validasi yang akan berguna sebagai petunjuk dalam proses validasi tersebut sehingga akan menghasilkan program yang baik. setelah program selesai di validasi dan mendapatkan masukan dari forum dalam FGD selanjutnya peneliti memperbaiki program sehingga tersusunlah “program *Parent Support Groups(PSG)* dalam meningkatkan kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme.”

3. Penelitian Tahap III

Dalam pengumpulan data pada tahap III, teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian tahap III ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai testimoni orangtua setelah mengikuti program *Parent Support Group (PSG)*. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian tahap III yaitu dengan metode diskusi atau tanya jawab terhadap para responden.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tahap III ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program *Parent Support Group (PSG)* serta mengungkap secara langsung dampak atau perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya program *Parent Support Group* dalam meningkatkan kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian tahap III yaitu berupa video dan foto yang diambil selama proses pelaksanaan program.

E. Pengembangan Instrumen

Menurut Satori & Komariah (2014 : 61) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri dengan kata lain peneliti sebagai instrumen utama yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Sedangkan dalam rangka mendukung penelitian di setiap tahapnya maka ada beberapa instrumen pendukung.

Langkah pembuatan instrumen ini sangat penting untuk menggali berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Program *Parent Support Group (PSG)*

No.	Prosedur Pelaksanaan	Sekolah	Pengembangan
1.	Intervensi Awal	Melaksanakan diskusi antara pihak sekolah dengan orangtua	Peneliti mengembangkan kegiatan intervensi awal dengan mendatangkan narasumber
2.	Menentukan topik pelatihan atau diskusi	Belum adanya penentuan topik sebelum melaksanakan program	Peneliti berdiskusi dengan pihak sekolah untuk menentukan topik materi yang akan di sampaikan
3.	Perencanaan jadwal pelaksanaan	Sekolah melaksanakan program <i>Parent Support Group (PSG)</i> sesuai dengan rencana yang telah disusun di awal semester	
4.	Menyusun <i>mailing list</i>	Sekolah belum menyusun <i>mailing list</i> untuk memastikan adanya manfaat atau timbal balik dari pertemuan tersebut	Peneliti menyusun <i>mailing list</i> berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dapat memastikan bahwa kegiatan <i>Parent Support Group (PSG)</i> dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Keabsahan Data

Derajat keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti mengusahakan beberapa hal yang berkenaan dengan kredibilitas. Menurut Nasution (1988 : 114-118) kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep responden. Agar kredibilitas dalam penelitian ini terpenuhi, maka peneliti berusaha untuk :

1) Memperpanjang waktu pengambilan data.

Peneliti harus cukup lama berada disuatu lokasi agar dapat diterima sebagai salah seorang diantara mereka sebagai anggota "*in-group*" dan bukan sebagai orang luar. Memperpanjang waktu pengambilan data ini peneliti lakukan karena data yang diambil oleh peneliti sebelumnya belum lengkap. Pengambilan data ini dilakukan kembali oleh peneliti guna mendapatkan informasi tentang kondisi objektif pengasuhan yang dilakukan orangtua terhadap anak autisme. Selain itu, peneliti mengambil data dari responden lain terkait subyek dalam penelitian ini yang digunakan untuk keperluan triangulasi data.

2) Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Triangulasi bukan sekedar mentest kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antar berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Triangulasi ini berupa triangulasi sumber data dan teknik.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan mewawancarai narasumber lain yang berkaitan dengan pengasuhan orangtua terhadap anak autisme. Triangulasi sumber data ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari narasumber lain dengan subyek dalam penelitian. Pengambilan data yang dilakukan terhadap informan lain yang berkaitan dengan dengan subyek yaitu untuk mengecek tentang pola pengasuhan yang diterapkan

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tahap I, ketika data hasil wawancara tersebut telah terkumpul, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi obyektif di lapangan dan dalam rangka merumuskan sebuah program maka penelitian diperlukan suatu analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tahap pertama yaitu analisis isi kualitatif. Menurut Hsieh & Shannon (2005) dalam Supratiknya (2015 : 123) menjelaskan bahwa Analisis Isi Kualitatif adalah metode penelitian untuk menafsirkan secara subjektif isi data berupa teks melalui proses klasifikasi sistematis berupa *coding* atau pengodean dan pengidentifikasian aneka tema atau pola. Tujuannya adalah mengungkap isi atau makna dari sebuah teks baik yang bersifat tertulis, lisan atau visual sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan kemudian peneliti menganalisis dalam bentuk narasi sehingga hasil dari penelitian tahap pertama dapat dilihat berupa deskripsi dari kondisi obyektif yang ada di lapangan serta hasil studi literatur tentang program yang telah berhasil di jalankan di suatu wilayah.

Tahap pada studi pendahuluan ini menjadi dasar tahap selanjutnya yaitu pengembangan program untuk meningkatkan kualitas cara pengasuhan orangtua terhadap anak dengan gangguan autisme. Setelah mendapatkan kondisi obyektif di lapangan maka selanjutnya yaitu studi literatur. Studi literatur ini bertujuan untuk mendapatkan konsep dasar mengenai anak dengan gangguan autisme, program *Parent Support Group (PSG)*, serta konsep tentang kualitas pengasuhan.

Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian tahap III yaitu teknik analisis data kualitatif untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan program yang dibuat serta analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengukur perubahan pengasuhan yang diterapkan orangtua terhadap anak autis setelah mengikuti program yang diberikan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005: 248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil dari proses wawancara sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil dari data observasi.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2006: 338-345) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum, memiliki hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penelitian kualitatif, penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penelitian mencoba mengambil kesimpulan, yang berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.